

# Eksplorasi Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Mendukung Pengembangan Ekowisata di Wisata Alam Ndeso Kabupaten Kubu Raya

M Zainul Hafizi<sup>1✉</sup>, Fani Mozaki<sup>2</sup>, Ismi Najua<sup>3</sup>, M. Hafis Sauki<sup>4</sup>, Nurul Aini<sup>5</sup>, Setia Cahya<sup>6</sup>  
(1,2,3,4,5,6) Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

✉ Corresponding author  
m.zainul.havizi@fkip.untan.ac.id

Received: 15-03-2026 | Revised: 01-04-2026 | Accepted: 03-4-2026

## ABSTRAK

Pengelolaan sumber daya alam menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata, khususnya di kawasan pedesaan yang memiliki potensi lingkungan yang beragam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pengelolaan sumber daya alam dalam mendukung pengembangan Wisata Alam Ndeso di Desa Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan dilaksanakan pada 26 April 2025 dengan melibatkan 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kawasan wisata memanfaatkan berbagai potensi lingkungan melalui fasilitas seperti area pemancingan, gazebo, ruang terbuka, serta spot foto berbasis lanskap alam. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman pengelola wisata mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam mendukung pengembangan wisata. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kesadaran pengelolaan lingkungan sekaligus mendukung pengembangan wisata berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Natural resource management is an essential component in the development of ecotourism-based destinations, particularly in rural areas that possess diverse environmental potentials. This community service activity aimed to explore the practices of natural resource management in supporting the development of Wisata Alam Ndeso in Rasau Jaya Tiga Village, Kubu Raya Regency. The activity was conducted on April 26, 2025, involving 35 students from the Social Studies Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Tanjungpura. A qualitative approach was employed through observation, interviews, and field documentation. The findings indicate that the tourism area utilizes environmental resources through facilities such as fishing areas, gazebos, open spaces, and landscape-based photo spots. The activity also improved the awareness of tourism managers regarding the importance of sustainable natural resource management in supporting tourism development. Overall, this program contributes to strengthening environmental awareness and promoting sustainable tourism development based on local potentials.

**Kata Kunci:** ekowisata, pengabdian masyarakat, sumber daya alam, wisata alam, wisata berbasis masyarakat

## Pendahuluan

Perkembangan sektor pariwisata berbasis lingkungan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada destinasi wisata alam yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Ekowisata tidak hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi semata, tetapi juga sebagai pendekatan pembangunan yang mampu mengintegrasikan aspek konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Konsep ini menekankan pengelolaan sumber daya alam secara bijak sehingga keberadaan potensi lingkungan tetap terjaga sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi

masyarakat sekitar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif dapat mendorong terciptanya keseimbangan antara kepentingan konservasi dan pembangunan ekonomi daerah (Armayadi, 2020; Kunjuraman & Hussin, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam menjadi faktor kunci yang menentukan keberlanjutan suatu destinasi wisata alam.

Dalam praktiknya, pengembangan ekowisata tidak terlepas dari berbagai tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan potensi alam, kapasitas sumber daya manusia, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola destinasi wisata. Banyak kawasan wisata alam di daerah pedesaan memiliki potensi lingkungan yang tinggi, namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan manajerial, maupun akses terhadap informasi dan jaringan pariwisata. Kondisi tersebut seringkali menyebabkan pemanfaatan potensi alam yang belum maksimal dan bahkan berisiko terhadap kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan pendekatan yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan penguatan kapasitas lokal merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi wisata berbasis ekowisata (Kaharuddin, 2020; Musavengane & Kloppers, 2020). Pendekatan *community-based tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan pariwisata, tetapi juga berperan sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata terbukti mampu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata sekaligus memperkuat komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal sekaligus memperkuat keberlanjutan sosial dan lingkungan di kawasan wisata (Kadir, 2021a; Mayaka & Croy, 2018).

Di Indonesia, pengembangan ekowisata berbasis potensi lokal semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat desa. Banyak daerah mulai memanfaatkan kekayaan alam dan budaya sebagai daya tarik wisata yang unik dan berkelanjutan. Potensi tersebut dapat berupa lanskap alam, keanekaragaman hayati, maupun kearifan lokal yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Kajian mengenai pengembangan wisata berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dan praktik tradisional masyarakat dapat menjadi modal penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan (Putra, 2024; Slamet, 2021). Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendekatan ekowisata adalah Wisata Alam Ndeso yang terletak di Desa Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya. Kawasan ini menawarkan berbagai daya tarik wisata yang berbasis pada potensi alam pedesaan, seperti lanskap hijau, fasilitas rekreasi keluarga, area pemancingan, serta suasana lingkungan yang masih alami. Keberadaan destinasi wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun demikian, pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek pemanfaatan potensi lingkungan secara berkelanjutan, peningkatan kapasitas pengelola, serta pengembangan strategi pengelolaan wisata yang lebih terintegrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi praktik pengelolaan sumber daya alam yang diterapkan dalam pengembangan destinasi wisata alam tersebut. Kegiatan ini bertujuan

untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana potensi alam dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, bagaimana peran sumber daya manusia dalam mengelola destinasi tersebut, serta bagaimana sinergi antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dapat diwujudkan dalam praktik pengelolaan wisata berbasis ekowisata. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan keberlanjutan pengembangan pariwisata lokal (Jaelani, 2021; Ramadhani & Nugroho, 2024)

Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi, tantangan, dan peluang pengelolaan sumber daya alam dalam mendukung pengembangan ekowisata di tingkat lokal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata, serta mendorong terciptanya model pengelolaan wisata alam yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga memiliki dampak sosial yang nyata bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensi sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan (Haryanto, 2022; Tanjung, 2023).

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Wisata Alam Ndeso, Desa Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura angkatan 2024 sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkelompok sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran lapangan yang berorientasi pada penguatan pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan sumber daya alam dalam konteks pengembangan wisata berbasis masyarakat. Seluruh peserta dibagi ke dalam tujuh kelompok, dengan komposisi anggota yang bervariasi antara empat hingga enam mahasiswa dalam setiap kelompok, dan masing-masing kelompok didampingi oleh dosen pembimbing yang berperan sebagai fasilitator sekaligus pengarah kegiatan. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi kegiatan lapangan serta meningkatkan efektivitas pengumpulan data dan pengamatan terhadap berbagai aspek pengelolaan wisata. Artikel ini secara khusus mengangkat hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tujuh, yang melakukan eksplorasi terhadap praktik pengelolaan sumber daya alam dalam mendukung pengembangan Wisata Alam Ndeso berbasis ekowisata sebagaimana tercermin dalam kegiatan lapangan mahasiswa.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengelolaan sumber daya alam, keterlibatan masyarakat, serta pemanfaatan potensi lingkungan sebagai daya tarik wisata. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial secara lebih komprehensif melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan aktor yang terlibat dalam pengelolaan wisata (Creswell & Poth, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan wisata, fasilitas yang tersedia, serta bentuk pemanfaatan sumber daya alam sebagai elemen utama dalam aktivitas wisata. Wawancara dilakukan dengan pengelola wisata dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi guna memperoleh informasi mengenai sejarah pengembangan wisata, strategi pengelolaan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata berbasis ekowisata. Sementara itu,

dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pencatatan kondisi lapangan, pengambilan gambar, serta pengumpulan informasi pendukung terkait aktivitas pengelolaan wisata. Kombinasi teknik pengumpulan data tersebut merupakan prosedur yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif (Nasution, 2023; Sugiyono, 2023). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis praktik pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan dalam pengembangan Wisata Alam Ndeso sebagai destinasi ekowisata di tingkat lokal.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di kawasan Wisata Alam Ndeso, Desa Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya, menghasilkan sejumlah temuan yang berkaitan dengan praktik pengelolaan sumber daya alam dalam mendukung pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 April 2025 dan diikuti oleh 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura angkatan 2024 yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola wisata, diketahui bahwa kawasan wisata ini memanfaatkan potensi lingkungan pedesaan sebagai daya tarik utama, seperti lanskap alami, ruang terbuka hijau, serta berbagai fasilitas rekreasi yang memanfaatkan unsur alam. Pemanfaatan potensi alam tersebut menunjukkan bahwa sumber daya lingkungan memiliki peran strategis dalam menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan. Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam yang bijak menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas wisata dan pelestarian lingkungan (Armayadi, 2020; Haryanto, 2022). Keberadaan destinasi wisata ini tidak hanya memberikan ruang rekreasi bagi pengunjung, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui aktivitas usaha kecil dan jasa pelayanan wisata, yang merupakan salah satu karakteristik utama dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi

Kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan kontribusi dalam menggali secara lebih sistematis praktik pengelolaan tersebut melalui kegiatan observasi, diskusi dengan pengelola, serta dokumentasi kondisi lingkungan wisata. Sebelum kegiatan dilaksanakan, informasi mengenai pengelolaan sumber daya alam di kawasan wisata tersebut masih terbatas pada pengalaman praktis yang dimiliki oleh pengelola lokal. Melalui kegiatan eksplorasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, berbagai potensi sumber daya alam dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif sebagai bagian dari pengembangan konsep ekowisata. Beberapa potensi tersebut antara lain pemanfaatan lanskap alam sebagai daya tarik wisata, pengelolaan ruang terbuka yang ramah lingkungan, serta pengembangan fasilitas rekreasi yang tetap menjaga keaslian lingkungan sekitar. Proses identifikasi potensi tersebut menjadi langkah awal dalam pengembangan wisata berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam kajian pariwisata, pemetaan potensi sumber daya alam merupakan bagian penting dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal (Purnomo, 2019; Ramadhani & Nugroho, 2024).

Hasil eksplorasi lapangan yang dilakukan selama kegiatan PKM juga menunjukkan bahwa kawasan Wisata Alam Ndeso memiliki berbagai fasilitas pendukung yang menjadi daya tarik bagi pengunjung sekaligus mencerminkan pemanfaatan sumber daya alam dalam kegiatan wisata. Berdasarkan hasil observasi, kawasan wisata ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti area pemancingan, gazebo atau tempat bersantai, spot foto berbasis lanskap alam, area rekreasi keluarga, serta ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul pengunjung. Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan wisata telah memanfaatkan elemen lingkungan sebagai bagian dari pengalaman wisata yang ditawarkan kepada pengunjung. Area pemancingan memanfaatkan keberadaan perairan buatan yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati aktivitas wisata yang lebih santai dan berbasis alam. Sementara itu, gazebo dan ruang istirahat yang tersebar di beberapa titik kawasan wisata memberikan ruang bagi pengunjung untuk menikmati suasana alam pedesaan secara lebih nyaman. Fasilitas spot foto yang memanfaatkan latar belakang lanskap alami juga menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi pengunjung yang ingin mengabadikan pengalaman wisata mereka. Pemanfaatan lanskap alami sebagai bagian dari fasilitas wisata merupakan strategi yang banyak digunakan dalam pengembangan ekowisata karena mampu meningkatkan pengalaman wisata tanpa mengurangi kualitas lingkungan yang ada (Putra, 2024; Slamet, 2021). Dengan demikian, keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya memperkuat fungsi rekreasi kawasan wisata, tetapi juga menjadi indikator bahwa potensi sumber daya alam dapat diintegrasikan secara harmonis dalam pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata.

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan dalam cara pandang pengelola terhadap pengelolaan potensi wisata yang dimiliki. Sebelum kegiatan dilakukan, pengelolaan wisata cenderung berfokus pada penyediaan fasilitas rekreasi bagi pengunjung tanpa adanya pemahaman yang lebih sistematis mengenai konsep ekowisata. Namun setelah dilakukan diskusi dan pertukaran pengetahuan selama kegiatan PKM, pengelola mulai menyadari pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang lebih terencana sebagai bagian dari strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Kesadaran tersebut tercermin dari meningkatnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan, upaya menjaga kelestarian lanskap alam, serta pemanfaatan potensi alam secara lebih optimal sebagai daya tarik utama wisata. Dalam perspektif pengelolaan ekowisata, perubahan pola pikir pengelola menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pengelolaan wisata yang

berkelanjutan, karena keberhasilan ekowisata sangat bergantung pada kesadaran pengelola dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Kaharuddin, 2020; Kunjuraman & Hussin, 2022).

Selain memberikan manfaat bagi pengelola wisata, kegiatan PKM ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang kontekstual bagi mahasiswa. Dengan melibatkan 35 mahasiswa dalam kegiatan observasi dan eksplorasi lapangan, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga berbasis pengalaman langsung di lapangan. Melalui interaksi dengan pengelola wisata dan pengamatan terhadap kondisi lingkungan wisata, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih nyata mengenai bagaimana sumber daya alam dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata. Pembelajaran berbasis pengalaman lapangan seperti ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap fenomena sosial dan lingkungan secara lebih kontekstual. Dalam kajian pendidikan, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan teoritis dengan realitas sosial yang terjadi di masyarakat (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2023).

Temuan kegiatan ini sejalan dengan berbagai kajian mengenai pengembangan ekowisata yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekowisata sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi alam secara berkelanjutan serta menjaga keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan konservasi lingkungan (Armayadi, 2020). Selain itu, pendekatan *community-based tourism* terbukti mampu memperkuat keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata karena masyarakat memiliki kepentingan langsung terhadap keberlangsungan sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata (Mayaka & Croy, 2018; Musavengane & Kloppers, 2020). Dengan demikian, temuan kegiatan PKM ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan elemen penting dalam pengembangan ekowisata di tingkat lokal.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang berperan dalam memperlancar proses pelaksanaan kegiatan di lapangan. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah keterbukaan pihak pengelola Wisata Alam Ndeso dalam menerima kehadiran mahasiswa serta berbagi informasi mengenai sejarah pengembangan wisata, pola pengelolaan fasilitas, dan berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kawasan wisata. Sikap terbuka tersebut memungkinkan terjadinya proses pertukaran pengetahuan yang konstruktif antara mahasiswa dan pengelola wisata. Selain itu, kondisi lingkungan kawasan wisata yang masih relatif alami menjadi modal penting dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata. Lanskap pedesaan yang hijau, ruang terbuka yang luas, serta suasana lingkungan yang tenang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung sekaligus memperkuat potensi kawasan tersebut sebagai destinasi wisata berbasis alam. Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, keberadaan lingkungan alam yang masih terjaga menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem yang ada (Slamet, 2021; Putra, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan wisata berbasis ekowisata di masa mendatang. Salah satu kendala yang diidentifikasi adalah keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan destinasi wisata, baik dari segi fasilitas pendukung, pengelolaan informasi wisata, maupun perencanaan pengembangan kawasan secara lebih sistematis. Pengelolaan wisata yang masih

bersifat sederhana menunjukkan bahwa pengembangan wisata masih bertumpu pada pengalaman praktis yang dimiliki oleh pengelola. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan ekowisata juga menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan potensi wisata yang dimiliki. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan kurangnya akses terhadap pelatihan pengelolaan wisata menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat (Kadir, 2021b; Putra, 2024; Ramadhani & Nugroho, 2024; Slamet, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan makna yang cukup signifikan dalam upaya memperkuat kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam sebagai fondasi utama dalam pengembangan wisata alam berbasis ekowisata. Kegiatan yang melibatkan 35 mahasiswa pada tanggal 26 April 2025 ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pengelola wisata dalam memahami potensi pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki, tetapi juga memberikan kontribusi akademik bagi mahasiswa dalam memahami dinamika pengelolaan wisata di tingkat masyarakat. Melalui kegiatan ini, terbangun hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata lokal secara berkelanjutan. Kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong pengembangan masyarakat yang berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal (Haryanto, 2022; Tanjung, 2023). Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang bijak serta pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata.

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di kawasan Wisata Alam Ndeso, Desa Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam lokal dapat dimanfaatkan secara produktif sebagai dasar pengembangan wisata berbasis ekowisata. Melalui kegiatan eksplorasi lapangan yang melibatkan 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura, diperoleh gambaran bahwa pengelolaan wisata telah memanfaatkan berbagai elemen lingkungan seperti lanskap alam, area pemancingan, gazebo, ruang terbuka, serta spot foto berbasis alam sebagai daya tarik utama bagi pengunjung. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman pengelola wisata mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang lebih terencana dan berkelanjutan, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami praktik pengelolaan wisata di tingkat masyarakat. Secara praktis, kegiatan ini mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan potensi lingkungan sebagai sumber ekonomi lokal yang tetap memperhatikan kelestarian alam. Secara akademik, kegiatan ini memperkuat integrasi antara kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pengembangan wisata berbasis potensi lokal. Ke depan, diperlukan tindak lanjut berupa program pendampingan, peningkatan kapasitas pengelola wisata, serta penguatan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi agar pengelolaan Wisata Alam Ndeso dapat berkembang secara lebih terencana dan berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Wisata Alam Ndeso serta masyarakat Desa Rasau Jaya Tiga, Kabupaten Kubu Raya, yang telah menerima dengan baik pelaksanaan kegiatan serta memberikan berbagai informasi yang sangat membantu selama proses eksplorasi lapangan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2024 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi, pengumpulan data, serta dokumentasi lapangan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

## Daftar Pustaka

- Armayadi, H. (2020). Sustainable ecotourism management and environmental conservation. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12187450>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.
- Haryanto, J. (2022). Trends in ecotourism research: A bibliometric analysis. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14063524>
- Jaelani, A. (2021). Community-based ecotourism management in rural tourism. *Journal of Tourism Studies*.
- Kadir, A. (2021a). Community-based ecotourism and local creative economy development. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Kadir, A. (2021b). Community-based ecotourism and local creative economy development. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Kaharuddin, K. (2020). Community participation in ecotourism sustainability. *Journal of Ecotourism*.
- Kunjuraman, V., & Hussin, R. (2022). Community-based ecotourism as a social transformation tool. *Tourism Management Perspectives*.
- Mayaka, M., & Croy, G. (2018). Community-based tourism framework revisited. *Annals of Tourism Research*.
- Musavengane, R., & Kloppers, R. (2020). Social capital and community-based tourism development. *Tourism Planning and Development*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Purnomo, A. (2019). Community-based tourism: Research opportunities and challenges. *Tourism Review*.
- Putra, I. (2024). Local wisdom for sustainable tourism development. *Sustainability*.
- Ramadhani, F., & Nugroho, I. (2024). Integrating community-based tourism in sustainable destination management. *Tourism Planning and Development*.
- Slamet, R. (2021). Local wisdom in ecotourism development. *Journal of Environmental Management*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (3rd ed.). Alfabeta.
- Tanjung, F. (2023). Eco-spatial edutourism sustainability in rural destinations. *GeoJournal of Tourism and Geosites*.